

Faktor Internal Eksternal Peningkatan Hasil Tangkap Ikan Pada Kelompok Nelayan Putra Bahari di Desa Kuranji Dalang

Pande Komang Suparyana^{a,*}, I Putu Eka Indrawan^b, Dudi Septiadi^c

^aUniversitas Mataram

^bUniversitas Mahadewa Indonesia

^cUniversitas Mataram

Pos-el: dudi@unram.ac.id, pandesuparyana@unram.ac.id

Abstrak : Kuranji Dalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Labuapi, Nusa Tenggara Barat. Desa ini terdapat nelayan tradisional yang memiliki potensi hasil tangkapan ikan kembung, tongkol/cakalang dan lemuru. Permasalahan pengelolaan perikanan pantai yang biasa terjadi yaitu penurunan potensi sumber daya ikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal strategi peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari. Populasi dari penelitian ini para nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan Putra Bahari, sehingga responden diambil seluruh nelayan di kelompok tersebut yang berjumlah 10 nelayan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini di gunakan karena mampu menggambarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dalam peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini perlu menjadi fokus utama bagi kelompok agar dapat meningkatkan hasil tangkap ikan. Faktor Eksternal peningkatan hasil tangkap ikan adalah bantuan dan pinjaman lunak dari pemerintah; pelatihan dan bimbingan dari pemerintah tentang teknologi penangkapan; potensi sumberdaya ikan; penangkapan ikan tergantung musim dan cuaca; kerusakan ekosistem laut. Faktor Internal peningkatan hasil tangkap ikan adalah BBM solar mudah didapat; pengalaman menjadi nelayan; tenaga kerja cukup tersedia; lokasi penangkapan dekat; teknologi masih sederhana; modal sulit; tidak adanya pelatihan secara khusus kepada para nelayan untuk peningkatan kapasitas; pendidikan rendah

Kata-Kata Kunci: Faktor Internal Eksternal; Hasil Tangkap Ikan

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan yang tinggal di wilayah pesisir merupakan masyarakat yang memiliki kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Kehidupan nelayan bergantung pada laut dengan ikan sebagai penghasilan utama. Sebagian masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat nelayan yang menempati wilayah-wilayah pesisir. Indonesia merupakan wilayah maritim yang terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir dengan mata pencarian yang hasil tangkapan melimpah. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial yang membuat suatu kesatuan sosial. Menurut Retnowati (2011), nelayan dibedakan menjadi 5 bagian yaitu: Nelayan pemilik (juragan); Nelayan penggarap (buruh atau pekerja); Nelayan tradisional; Nelayan kecil; Nelayan gendong (nelayan angkut). Masyarakat nelayan

memiliki struktur sosial yaitu patron-klien, dimana orang yang saling tolong-menolong dan masih tidak terdapat hubungan kekerabatan (Satria, 2015).

Kuranji Dalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah Sasak. Desa Kuranji Dalang merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah yang berhadapan langsung dengan pantai dan terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu: Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, dan Mapak Dasan. Pada Dusun Kuranji Bangsal terdapat Kelompok Nelayan Putra Bahari. Hasil produksi dan nilai produksi di wilayah pesisir Desa Kuranji Dalang pada Kelompok Nelayan Putra Bahari Tahun 2021 menghasilkan produksi 18.315 Kg/tahun dengan nilai produksi sebesar Rp. 607,725,000,-. Hasil tangkapan kelompok nelayan ini adalah ikan kembung, tongkol/cakalang dan lemuru (Suparyana, et al., 2021). Putra Bahari merupakan kelompok nelayan kecil yang penghasilannya tergantung pada hasil tangkapan di sekitar selat Lombok. Kelompok Nelayan Putera Bahari terdiri dari 10 nelayan dengan perahu bermotor 5,5-9,5 GT dikategorikan sebagai nelayan tradisional karena sistem kerja mereka yaitu one day fishing (sistem harian pergi sore pulang pagi atau sebaliknya) dan jarak tangkapan sejauh 2-5 mill dari pesisir pantai.

Permasalahan pengelolaan perikanan pantai yang biasa terjadi selain penurunan potensi sumber daya ikan, permasalahan lainnya yang dapat timbul dikawasan pesisir adalah degradasi lingkungan seperti adanya pencemaran dari sungai-sungai yang mengalir melalui pesisir, abrasi, dan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang terus menekan keberadaan wilayah tersebut (Sudarmo et al. 2015). Hal tersebut dapat mempengaruhi kuantitas hasil tangkap ikan para nelayan. Faktor internal dan faktor eksternal pengelolaan perikanan pantai memberi pengaruh pada aktivitas perikanan tangkap yang ada di Desa Kuranji Dalang. Strategi peningkatan hasil tangkap yang efektif dan tepat dapat memberikan pengaruh positif bagi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan khususnya nelayan skala kecil. Keadaan ini akan memastikan bahwa keberlanjutan pengelolaan perikanan tangkap dapat dilaksanakan dan terkelola secara terpadu

Analisis lingkungan internal memberikan gambaran bahwa kelompok nelayan memiliki kekuatan (strengths) atau kelemahan (weakness) di bidang manajemen kelompok, operasional kelompok, pemasaran, distribusi, organisasi sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi. Adapun tujuan dilakukannya analisis internal adalah untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi keberadaannya. Analisis lingkungan eksternal adalah analisis yang tersusun dari sekumpulan-sekumpulan kekuatan-kekuatan yang timbul dan berada di luar jangkauan serta biasanya terlepas dari situasi operasional kelompok nelayan. Faktor-faktor analisis lingkungan eksternal terdiri atas sosial, ekonomi, teknologi dan pemerintah (David, 2004).

Dari uraian diatas, untuk menentukan faktor internal eksternal peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari perlu dilakukan penelitian yang mengkaji factor internal eksternal peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari di Desa Kuranji Dalang. Sehingga dapat diberikan informasi mengenai factor-faktor peningkatan hasil tangkap kelompok nelayan di Desa Kuranji Dalang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis factor internal dan eksternal strategi peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuranji Dalang, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Kelompok Nelayan Putra Bahari. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survey dengan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan kelompok nelayan Putra Bahari, didukung dengan observasi dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kuranji Dalang.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dari penelitian ini para nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan Putra Bahari, sehingga responden diambil seluruh nelayan di kelompok tersebut yang berjumlah 10 nelayan. Pemilihan kelompok nelayan tersebut dilakukan secara sengaja (purposive), peneliti memilih kelompok nelayan ini dengan pertimbangan kelompok nelayan tersebut merupakan mitra yang mengalami penurunan hasil tangkapan di pesisir pantai Kuranji Dalang yang terdampak oleh cuaca buruk.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini di gunakan karena mampu menggambarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dalam peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari di Desa Kuranji Dalang. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018) yang mengemukakan bahwa prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Objek dalam penelitian ini adalah lingkungan internal dan eksternal dalam peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan yang akan dikaji dalam variable SWOT, yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Peningkatan Hasil Tangkap Ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari

Analisis strategi internal organisasi merupakan analisis untuk merumuskan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan di dalam organisasi itu sendiri, juga memberikan suatu dasar bagi identifikasi dan evaluasi hubungan fungsional organisasi dengan pesaingnya (Ramdani & Supriyat, 2014).

Kekuatan

Kekuatan dalam peningkatan hasil tangkap ikan kelompok nelayan putra bahari terdiri dari:

- 1) BBM solar mudah didapat
Faktor BBM solar mudah didapat menjadi alasan penting dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan karena solar merupakan bahan bakar utama untuk menggerakkan perahu motor milik nelayan. Kemudahan untuk mendapatkan BBM solar dapat memperlancar kegiatan penangkapan ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari.
- 2) Pengalaman menjadi nelayan
Faktor pengalaman menjadi nelayan juga memberi peranan penting dalam suatu kegiatan penangkapan ikan, khususnya untuk nelayan tradisional. Hal ini karena nelayan tradisional memiliki keterbatasan peralatan sehingga lebih banyak mengandalkan pengalaman dalam menjelajahi lautan untuk mencari lokasi ikan.
- 3) Tenaga kerja cukup tersedia
Faktor tenaga kerja cukup tersedia juga memperlancar kegiatan penangkapan ikan karena masih dilakukan secara manual dan tradisional
- 4) Lokasi penangkapan dekat
Secara pengalaman dan ikatan emosional sangat memahami benar daerah lokasi penangkapan ikannya. Mereka menjadikan mata pencaharian menangkap ikan di laut sebagai sumber pendapatan yang penting untuk menghidupi keluarga-nya. Yuerlita dan Perret (2010) menyatakan mata pencaharian menangkap ikan bagi nelayan dianggap sebagai penyelamat untuk mengamankan kebutuhan dasar seperti pangan dan mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak mereka. Nelayan yang mengenali dengan baik daerah penangkapan ikan lebih berpotensi menghasilkan ikan tangkapan (Agunggunanto, 2011).

Kelemahan

Kelemahan dalam peningkatan hasil tangkap ikan kelompok nelayan putra bahari adalah:

- 1) Teknologi masih sederhana.
Para nelayan membuat kapal atas pengetahuan dan pengalaman mereka saja mulai dari ukuran kapal dan palka hingga jenis mesin yang dipakai. Belum ada suatu teknologi yang diadopsi untuk ukuran kapal dan palka dalam upaya mencapai produktifitas tinggi dan mempertahankan mutu ikan
- 2) Modal sulit
Nelayan masih disulitkan dengan kendala persyaratan dan prosedur untuk mendapatkan pinjaman. Prabowo et al. (2013) menyatakan bahwa nelayan termasuk nelayan skala kecil dalam melakukan usahanya termasuk yang sangat sedikit berhubungan dengan institusi perbankan dalam hal mengakses kredit dan urusan pembiayaan perbankan lainnya.
- 3) Tidak adanya pelatihan secara khusus kepada para nelayan untuk peningkatan kapasitas.
Pengetahuan dan pengembangan kapasitas nelayan masih terbatas, sehingga nelayan dalam menerapkan manajemen operasi produksi unit penangkapan rendah dan penggunaan teknologi penangkapan masih minim.

4) Pendidikan rendah.

Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi motivasi dalam pengembangan perikanan tangkap. Inoni dan Oyaide (2007) adanya kesenjangan pendidikan di komunitas nelayan merupakan penghambat bagi keberlanjutan sektor perikanan tangkap, dengan tingkat pendidikan yang baik diharapkan nelayan mempunyai dampak positif pada produktivitas hasil tangkapan.

Faktor Eksternal Peningkatan Hasil Tangkap Ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari

Analisis lingkungan eksternal adalah analisis mengenai faktor-faktor eksternal atau merupakan situasi dan kondisi yang berada di luar organisasi secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja organisasi (Ramdani & Supriyat, 2014). Tujuan dari analisis lingkungan eksternal adalah untuk mengembangkan suatu daftar peluang (opportunity) yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi dan daftar ancaman (threats) yang harus dihindari oleh organisasi. Kedua daftar ini harus memuat faktor-faktor kunci yang mempengaruhi lingkungan eksternal dimana organisasi bergerak. Strategi yang dikembangkan oleh organisasi harus mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman yang membahayakan organisasi.

Peluang

Peluang dalam peningkatan hasil tangkap ikan kelompok nelayan putra bahari adalah:

1) Bantuan dan pinjaman lunak dari pemerintah

Menurut Arnawa, Purnama & Gede (2016), dampak pemberian bantuan sarana perikanan tangkap dapat meningkatkan hasil tangkap ikan yang sebanding dengan peningkatan pendapatan nelayan, dimana pendapatan masyarakat nelayan bergantung juga terhadap pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan (SDKP) yang terdapat di lautan

2) Pelatihan dan bimbingan dari pemerintah tentang teknologi penangkapan.

Salah satu kegiatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan nelayan adalah pelatihan dan pembinaan agar produksi perikanan, pendapatan, serta kesejahteraan nelayan dapat ditingkat. Pelatihan dan pembinaan kelompok nelayan merupakan suatu proses penyebarluasan informasi yang diperlukan dan berkembang selama pelaksanaan pembangunan perikanan dan kelautan. Pelatihan dan bimbingan dalam bentuk penyuluhan dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan produksi dengan menerapkan teknologi (Suparyana, et al., 2020).

3) Potensi Sumberdaya Ikan.

Menurut Hendri-wan et al. (2008), stok sumberdaya sangat sensitif terhadap kegiatan pemanfaatan, apalagi yang melebihi daya dukung potensi tersebut. Alokasi alat tangkap yang opti-mum namun tidak melebihi daya dukung akan dapat meningkatkan hasil tangkapan sekaligus tetap memelihara kelestarian sumberdaya ikan kawasan.

Ancaman

Ancaman dalam peningkatan hasil tangkap ikan kelompok nelayan putra bahari adalah:

1) Penangkapan ikan tergantung musim dan cuaca.

Perubahan cuaca sangat mempengaruhi usaha penangkapan ikan nelayan yaitu berkaitan dengan jumlah hari melaut. Angin musim bertiup dengan mantap walaupun kekuatannya relatif tidak besar, maka akan terciptalah kondisi baik untuk terjadinya arus musim. Kondisi tiupan angin yang mantap ini sangat membantu nelayan karena arah tiupan angin teratur menciptakan kondisi yang bersahabat untuk kegiatan melaut sehingga jumlah hari dan lama waktu melaut bertambah dan hasil tangkapan juga akan meningkat. Jika cuaca kurang baik akan menyebabkan berkurangnya jumlah hari melaut sehingga hasil tangkapan akan turun dan akhirnya mengakibatkan turunnya pendapatan nelayan (Damayanti, 2018)

2) Kerusakan ekosistem laut.

Kualitas perairan menurun yang disebabkan eksploitasi intensif, pengoperasian alat tangkap yang dapat merusak ekosistem laut, pencemaran laut dari wilayah daratan. Sehingga perlu diterapkan kearifan lokal dalam pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Pengelolaan kawasan kon-servasi pesisir dan laut harus melibatkan masyarakat lokal yang ada, sehingga mereka merasa memiliki, ikut melestarikan, dan ikut mencegah kegiatan pemanfaatan yang destruktif (Radarwati, et al., 2010)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini didapatkan faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan hasil tangkap ikan Kelompok Nelayan Putra Bahari terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini perlu menjadi fokus utama bagi kelompok agar dapat meningkatkan hasil tangkap ikan. Faktor Eksternal peningkatan hasil tangkap ikan adalah bantuan dan pinjaman lunak dari pemerintah; pelatihan dan bimbingan dari pemerintah tentang teknologi penangkapan; potensi sumberdaya ikan; penangkapan ikan tergantung musim dan cuaca; kerusakan ekosistem laut.

Faktor Internal peningkatan hasil tangkap ikan adalah BBM solar mudah didapat; pengalaman menjadi nelayan; tenaga kerja cukup tersedia; lokasi penangkapan dekat; teknologi masih sederhana; modal sulit; tidak adanya pelatihan secara khusus kepada para nelayan untuk peningkatan kapasitas; pendidikan rendah.

Kelompok Nelayan Putra Bahari disarankan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman dan memanfaatkan peluang serta memaksimalkan kekuatan serta meminimalkan kelemahan yang ada. Kelompok Nelayan Putra Bahari dapat memanfaatkan Faktor Internal dan eksternal tersebut dalam peningkatan hasil tangkap ikan. Instansi pemerintah, perlu memberikan bantuan alat tangkap modern, pelatihan tentang alih teknologi alat tangkap modern kepada nelayan tradisional. Pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan yang intensif agar dapat meningkatkan kreatifitas, inovasi, ketekunan, serta kesadaran untuk belajar dan menambah pengetahuan mengenai perkembangan teknologi alat tangkap modern, diperlukan juga melakukan pelatihan dan sosialisasi pengaruh perubahan iklim terhadap kondisi laut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agunggunanto, E. Y. (2011). Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 50-58.
- Arnawa, I. K., Purnama, I. B., & Arisena, G. M. K. (2016). Dampak Bantuan Sarana Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(1)
- Damayanti, H. O. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tradisional: Studi Kasus Di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 13-26.
- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategis Konsep-konsep Edisi Kesembilan*. PT. Indeks. Jakarta.
- Inoni, O. E., & Oyaide, W. J. (2007). Socio-economic analysis of artisanal fishing in the south agro-ecological zone of Delta State, Nigeria. *Agricultural Tropical ET Subtropical*, 40(7), 135-149.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, P., Wiyono, E. S., Haluan, J., & Iskandar, B. H. (2013). Kinerja Pembiayaan Perikanan Skala Kecil di Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah (Performance of Small Scale Fisheries Financing in Tegal City, Central Java Province). *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 4(1), 1-9.
- Radarwati, S., Baskoro, M. S., Monintja, D. R., & Purbayanto, A. (2017). Internal and External Factors Analysis and Sustainable Status of Capture Fisheries Management in Jakarta Bay. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 1(2), 33-46.
- Ramdani, S. H., & Supriyat, F. (2014). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Pada CV Certowin Multi Trading Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 48-55.
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). *Perspektif*, 16(3), 149-159.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudarmo AP, Baskoro MS, Wiryawan B, Wi-yono ES, Monintja DR. 2015. Social Economics Characteristics of Coastal Small-Scale Fisheries in Tegal City, Indo-nesia. *International Journal of Scientific & Technology Research (IJSTR)*. 4(1): 85-88.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suparyana, P. K., Indrawan, I. P. E., & Syaputra, M. (2021). Peran Modal Sosial Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1), 181-188.

Suparyana, P. K., Sukanteri, N. P., & Septiadi, D. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Produksi Kue Pada Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas Di Kecamatan Selemadeg Timur, Bali. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 46-59.

Yuerlita dan Perret, S. R. (2010). Livelihood Features of Small Scale Fishing Communities: A Case from Singkarak Lake. West Sumatra. Indonesia. *International Journal of Environmental and Rural Development*, 1(2), 94-101